

PROSPEK INDUSTRI PARIWISATA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROPINSI SUMATERA BARAT

Mustika Lukman Arief¹

¹Akademi Maritim Sapta Samudra Padang

ABSTRACT

Un employment has become a serious problem in West Sumatera. The growing up number and it's urgency to be handle. On the other hand the tourism potential resources open an opportunity to develop tourism industry that might create the demand for labor to support the industry activity. The research held in West Sumatera Province using the data Of National Survey of Man Power in The year 2007, and used 3.939 samples. With the Logistic method, we have come to conclusion that the probability of labor in tourism industry was influenced by, educational back ground, skill straining back ground, salary, working hours and experienced. This Research also try to analyzed the prospect or Tourism industry in West Sumatera using the growth of tourism industry data, Tourist visited data, and the number of workers in tourism industry from the year 1994 until 2006. By using the projection method, we have come to conclusion that the tourism industry has a potential prospect in the future. Based on the research result, the potential prospect of tourism should be used and supported by all stake holders, on the other hands, labors should increased they skill and knowledge by joining the training program that based on the Competence Standard Of Basic Training in Tourism and the opportunity of the growth of tourism industry could be one of the solutions to solving unemployment problem in West Sumatra.

PENDAHULUAN

Sumatera Barat mempunyai luas 42.229,73 Km² atau 2,2% dari luas wilayah Republik Indonesia, secara administratif pembagian wilayah di Propinsi Sumatera Barat terdiri atas 12 Kabupaten, 7 Kota dan 144 Kecamatan serta 538 Nagari.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Sumatera Barat pada periode 1980 -1990 mencapai 1,62%, menurut Sensus Penduduk tahun 1990 jumlah penduduk Sumatera Barat tercatat sebanyak 3.999.764 jiwa. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 terjadi peningkatan jumlah penduduk Sumatera Barat sebanyak 4.241.605 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 0,60% pertahun untuk periode 1990 – 2000. Dengan menggunakan hasil survay Susenas diketahui jumlah penduduk pada

tahun 2001 sebanyak 4.302.006 jiwa. Pada Tahun 2002 sebanyak 4.298.647 jiwa, tahun 2003 sebanyak 4.456.816 jiwa dan 2004 sebanyak 4.542.692. Tingkat pertumbuhan rata – rata pada periode ini adalah 1,7 % dan pada tahun 2005 jumlah penduduk menjadi 4.560.572 orang. (Lembar Informasi Ketenagkerjaan Sumbar, Juli 2007).

Kondisi Ketenagakerjaan Sumatera Barat

Menurut kegiatan utama penduduk, data pada tahun 2006 menunjukkan sebagian besar penduduk adalah pekerja yang berjumlah 1.808.275 orang atau 57,19%, kemudian mengurus rumah tangga sebanyak 550.871 orang atau 17,42%, sedangkan sekolah, pengangguran dan kegiatan lainnya masing-masing 11, 07 % dan 6,61 %.

Menurut jenis kelamin jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak daripada laki-laki masing-masing sebanyak 1.628.304 orang dan 1.533.308 orang. Menurut kegiatan utama, penduduk laki-laki yang bekerja dan mempunyai kegiatan lainnya, lebih banyak daripada perempuan, sedangkan untuk penduduk yang termasuk pengangguran, sedang sekolah dan mengurus rumah tangga, jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat pada Tahun 2006 adalah sebesar 64,90%. Ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia kerja 64-65 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, atau sekitar 65% dari penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi. Tingkat partisipasi tenaga kerja pria lebih tinggi dari tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Kecilnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan ini disebabkan karena sebagian besar perempuan masuk kedalam kelompok kegiatan mengurus rumah tangga dan sekolah atau bukan angkatan kerja.

Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2006 mempunyai TTK sebesar 88,13 % yang berarti dari 100 orang angkatan kerja, sekitar 88-89 orang diantaranya sudah bekerja. Ditinjau dari jenis kelamin, TTK laki-laki lebih tinggi dari pada TTK perempuan,

masing-masing 90,85 % dan 83,95 %.

Pekerja di Sumatera Barat Tahun 2006 paling banyak hanya berpendidikan setingkat SD, jumlahnya mencapai 490.447 orang atau 27,1% dari total pekerja. Tingkat Kesempatan Kerja tertinggi terdapat pada pekerja yang belum / tidak pernah sekolah. Hal ini disebabkan penduduk berpendidikan rendah tidak memilih jenis pekerjaan tertentu asalkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan ini tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh penduduk dengan pendidikan menengah keatas karena ada upaya pemilihan pekerjaan sesuai dengan pendidikannya. TTK terendah terdapat pada pendidikan SMU yaitu 77,03 %. Begitu juga bila ditinjau dari jenis kelamin, TTK lulusan SMU lebih kecil dibanding tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 84,30% untuk laki-laki dan 65,85 % untuk perempuan. Hal ini barangkali disebabkan oleh penduduk lulusan SMU sudah mulai memilih pekerjaan sedangkan lapangan pekerja yang tersedia untuk kapasitas mereka (dari segi keterampilan maupun kemampuan teknis) masih terbatas, sehingga tidak banyak terserap dalam lapangan kerja.

Angkatan kerja terserap kedalam lapangan pekerjaan utama, distribusi tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha di Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tenaga Kerja Menurut Sektor Lapangan Usaha di Sumatera Barat (Tahun 2001– 2006)

No.	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1.	Pertanian	824,940	838,835	877,337	853,126	814,321	821,996
2.	Pertambangan & Penggalan	13,671	13,589	10,998	15,490	10,785	27,406
3.	Industri Pengolahan	122,476	116,338	117,126	82,674	140,444	118,879
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	5,169	3,680	5,410	1,854	3,011	5,671
5.	Bangunan	61,862	64,013	54,469	74,568	65,155	94,203
6.	Perdagangan, Hotel dan Restorant	329,881	299,630	299,360	342,590	304,841	352,187

7.	Pengangkutan dan Komunikasi	83,171	82,189	97,411	120,516	92,516	114,211
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15,406	16,616	17,839	26,830	20,552	17,404
9.	Jasa-jasa	209,041	232,340	228,739	250,718	265,664	256,318
10.	Lainnya	1,666	-	884	-	-	-
	Total	1,667,283	1,667,230	1,709,573	1,768,366	1,717,289	1,808,275

Sumber: BPS, Disnakertrans Prop. Sumbar

Dari Uraian diatas dan tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan tenaga kerja produktif di Sumatera Barat cukup banyak namun sebagian besar tenaga kerja tersebut belum dapat terserap dalam lapangan pekerjaan. Tiga sektor utama yang ukup banyak menyerap tenaga kerja dan mempunyai potensi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar dimasa yang akan datang adalah Sektor Pertanian; Peragangan, Hotel dan Restoran; serta jasa.

Kondisi Ekonomi Sumatera Barat

Struktur Perekonomian di Propinsi Sumatera Barat berkembang dengan dominasi dari 3 sektor yang cukup dominan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran serta Sektor Jasa. Peranan sektor-sektor ini cukup dominan dibanding sektor lainnya, secara total peranan ketiga sektor tersebut melebihi 58% Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB, pada tahun 2002 peranan sektor pertanian 23,41%, tahun 2003, 2004, dan 2005 kembali meningkat masing-masing 24,18% tahun 2003, 24,27% tahun 2004 dan 25,59% tahun 2005, namun pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 25,26%. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor tanaman bahan makanan, terutama padi yang merupakan produk utama propinsi Sumatera Barat.

Penyumbang terbesar berikutnya adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, kondisi ini terkait dengan potensi perdagangan dan wisata yang dimiliki Sumatera Barat. Mulai tahun 2002 mencatat 18,88, turun menjadi 18,79 % pada tahun 2003 dan tahun 2004

naik menjadi 18,80 %, dan kembali turun pada tahun 2005 menjadi 17,46 % dan 16,96 % tahun 2006. Terlihat terjadi kecenderungan penurunan persentase.

Sementara itu sektor jasa-jasa yang menjadi penyumbang ketiga dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat yang pada tahun 2004 kontribusinya mengalami sedikit peningkatan dari 16, 57 % tahun 2003 menjadi 16,87 % tahun 2004, dan tahun 2005 dan 2006 kontribusinya mengalami penurunan menjadi 6,31 % tahun 2005 dan 15,79 % tahun 2006.

Industri pariwisata di Indonesia secara empirik telah banyak membuktikan peranan pentingnya dalam menopang dan mengembangkan perekonomian rakyat, terutama melalui dampak positif baik langsung maupun tidak langsung yang dapat dihasilkannya, yang ternyata kaitan usaha kedepan dan kebelakangnya sangat relatif panjang. (*Blue Print* Pariwisata Nasional).

Dalam beberapa tahun terakhir diakui bahwa posisi kepariwisataan Indonesia mengalami penurunan, kondisi ini diakibatkan munculnya pesaing baru di negara-negara Asia Tenggara yang berlomba lomba memasarkan pariwisata negaranya, dengan tujuan menjadi desteny pariwisata utama di kawasan ini. Keamanan Indonesia pasca krisis yang kurang kondusif, kasus-kasus teror seperti peristiwa bom bali I, II dan bom mariot, menambah deretan daftar panjang faktor penyebab penurunan pamor pariwisata Indonesia, begitu juga dengan sulitnya pemulihan ekonomi Indonesia, yang turut mempersulit upaya pemulihan pariwisata Indonesia.. Variabel-variabel penghambat tersebut membuat pemerintah harus berupaya keras untuk memformulasikan strategi baru bagi pemasaran pariwisata Indonesia. Suatu strategi baru

yang menyeluruh kemudian diikuti oleh sub program yang dicanangkan di daerah yang dilaksanakan secara terpadu, diharapkan akan membawa dampak bagi pemulihan kondisi pariwisata tersebut. Akan tetapi upaya tersebut juga mengalami kemandekan yang diakibatkan kesulitan koordinasi yang diakibatkan salah penafsiran mengenai otonomi dari masing-masing daerah.

Dapat disimpulkan bahwa kekayaan alam, seni dan budaya di daerah, merupakan unsur yang membangun pariwisata Nasional, untuk lebih memberdayakan potensi potensi tersebut, maka master plan pemasaran pariwisata disiapkan oleh Pemerintah Pusat untuk dapat mengakomodir semua kepentingan. Secara Umum kekuatan Pariwisata Indonesia berada pada beberapa aspek yaitu :

1. Keragaman daya tarik alam yang tersebar di seluruh pulau Indonesia
2. Keragaman potensi budaya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia baik keragaman etnis, bahasa, budaya, hingga peninggalan sejarah dan tradisi/adat istiadat kehidupan asli masyarakat (*living cultural*).
3. Keragaman potensi wisata minat khusus yang ada di beberapa daerah di Indonesia.
4. Keragaman bio diversity flora dan fauna.
5. Kelengkapan dan kualitas sarana – prasarana pariwisata (hotel-hotel dan fasilitas akomodasi bertaraf Internasional) khususnya di daerah-daerah unggulan pariwisata.
6. Ketersediaan fasilitas konvensi dan sarana-prasarana di beberapa kota besar di Indonesia.
7. Kekayaan wisata bahari sebagai negara archipolego.

Sebagai upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat Internasional terhadap keamanan dan kenyamanan pariwisata di Indonesia, strategi pemasaran pariwisata Indonesia sampai dengan tahun 2008 telah dirumuskan sebagai berikut:

”Mewujudkan Indonesia sebagai tujuan wisata yang aman, nyaman,

dan menarik, serta memiliki daya saing yang tinggi untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata terkemuka di Dunia.”

Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi Pariwisata di Indonesia dan merupakan pusat pengembangan kepariwisataan untuk wilayah Barat Indonesia (Renstra Pembangunan Sektor Parsenibud 2006-2010). Upaya pengembangan pariwisata di Sumatera Barat juga ditujukan untuk meratakan dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja, serta membuka peluang bagi berkembangnya sektor pembangunan lain baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk memanfaatkan potensi Pariwisata dan menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan di Sumatera Barat, tidak akan dapat dipisahkan dari kebijakan Pariwisata Nasional. Kebijakan-kebijakan yang dapat ditempuh adalah menyusun konsep pengembangan kepariwisataan nasional yang mantap; menyusun perencanaan pembangunan pariwisata di tingkat nasional untuk kemudian dijabarkan ke tingkat daerah dengan memperhatikan pola dasar pembangunan daerah, rencana tata ruang daerah, dan standardisasi mutu produk yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai; memantapkan dan menindaklanjuti penetapan wilayah tujuan wisata termasuk menata kelembagaannya.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, Sumatera Barat telah ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama Nasional (RPJMD Prop. Sumbar), untuk memperjelas arah pengembangan dimaksud, Pemerintah Propinsi sesuai dengan harapan dan tekad yang tertuang dalam RPJMD telah menetapkan 10 kawasan wisata utama Sumatera Barat yang terdiri dari :

- a. Klaster Pertama (Kawasan Wisata pesisir) yaitu : kawasan wisata bahari Gunung Padang Aie Manih, kawasan wisata Madeh, kawasan wisata religi (Basyafa dan Ziarah).
- b. Klaster Kedua (Kawasan Wisata Dataran Tinggi) yaitu ; Taman

Panorama Bukittinggi, wisata alam Danau Maninjau, wisata budaya Istano Basa Pagaruyuang, wisata alam Danau Kembar, wisata alam Lembah Harau, wisata sejarah Tambang di Sawahlunto.

- c. Klaster Ketiga (Kawasan Wisata Kepulauan) yaitu; wisata bahari Teluk Kutarai Kep. Mentawai.

Dalam pengembangan kepariwisataannya Propinsi Sumatera Barat mempunyai Visi *"Mewujudkan Sumatera Barat Sebagai Daerah Tujuan Wisata (destinasi) Utama untuk Wilayah Indonesia Bagian Barat dengan menonjolkan ciri kelokalan (Agama, adat dan budaya) serta berbagai titik bagi daerah tujuan wisata lainnya di Pulau Sumatera dan memiliki daya saing global dengan pendekatan pembangunan berwawasan lingkungan.* (Renstra Pembangunan Sektor Parnasbud 2006-2010).

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung Sumatera Barat sebagai daerah destinasi pariwisata di Indonesia bagian Barat adalah dengan beropera-sinya Bandara Internasional Minangkabau (BIM) pada tanggal 22 Juli 2005 yang memberikan

peluang yang cukup besar dalam peningkatan jumlah wisatawan, baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat, karena aksesibilitas yang mudah merupakan salah satu pertimbangan dari wisatawan untuk memilih tempat berwisatanya. Selain itu adanya industri pendukung pariwisata yang representatif turut menjadi faktor penentu dalam pengembangan sektor pariwisata itu sendiri.

Probabilitas Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Sumatera Barat

Untuk mengetahui Probabilitas tenaga kerja pada Industri Pariwisata di Sumatera Barat, digunakan data hasil Survey Tenaga Kerja nasional (Sakernas 2007) dengan menggunakan sampel sebesar 3,989 sampel.

Dengan menggunakan variabel-variabel latar belakang pendidikan, kursus keterampilan yang dimiliki, upah, jam kerja dan pengalaman kerja sebelumnya melalui metoda regresi logistik diperoleh koefisien probabilitas tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Barat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. Koefisien Probabilitas Tenaga Kerja Industri Pariwisata Sumatera Barat

Variabel	Koef	Sig	Odd Ratio	95%C.I Odd Ratio	Variabel Label
Pendidikan Responden	-2,974	0,000	0,051	0,032-0,081	1= D1 keatas 0= Lainnya
Pelatihan Kursus	-0,864	0,000	0,422	0,311-0,571	1= ada 0= Lainnya
Jam Kerja	0,414	0,000	1,513	1,257-1,820	1= \geq 35 Jam/mgg 0= Lainnya
Upah	-2,269	0,000	0,103	0,077-0,140	1= \geq rp.1.500.000 0= Lainnya
Pengalaman Kerja	0,241	0,000	1,272	1,063-1,522	1= Ada 0= Lainnya
Constant	-0,462	0,000	0,630		

Sumber : BPS : Data diolah

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa peluang tenaga kerja dengan pendidikan tinggi (D1 ke atas) untuk

bekerja pada industri pariwisata Sumatera Barat sebesar 0.051 kali dari tenaga kerja dengan pendidikan SMU

ke bawah. Peluang tenaga kerja yang telah mengikuti kursus keterampilan untuk dapat bekerja di industri pariwisata adalah sebesar 0.42 kali dari tenaga kerja yang tidak pernah mengikuti kursus keterampilan. Tenaga kerja yang bekerja selama ≥ 35 Jam perminggu mempunyai peluang 1,513 kali dari tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Tenaga kerja yang berpendapatan \geq Rp. 1.500.000 berpeluang bekerja pada industri pariwisata sebesar 0,103 kali dari tenaga kerja yang berpendapatan di bawah Rp. 1.500.000,- per minggu. Tenaga kerja yang telah berpengalaman kerja sebelumnya mempunyai peluang untuk dapat bekerja pada industri pariwisata sebesar 1,272 kali dari tenaga kerja yang belum pernah bekerja sebelumnya.

Prospek Industri Pariwisata Sumbang dan Penyerapan Tenaga Kerja

Perkembangan Sektor Pariwisata di Sumatera Barat dapat diketahui melalui kontribusi sektor tersebut terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan sektor pariwisata dari masing masing Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dari tahun 2002

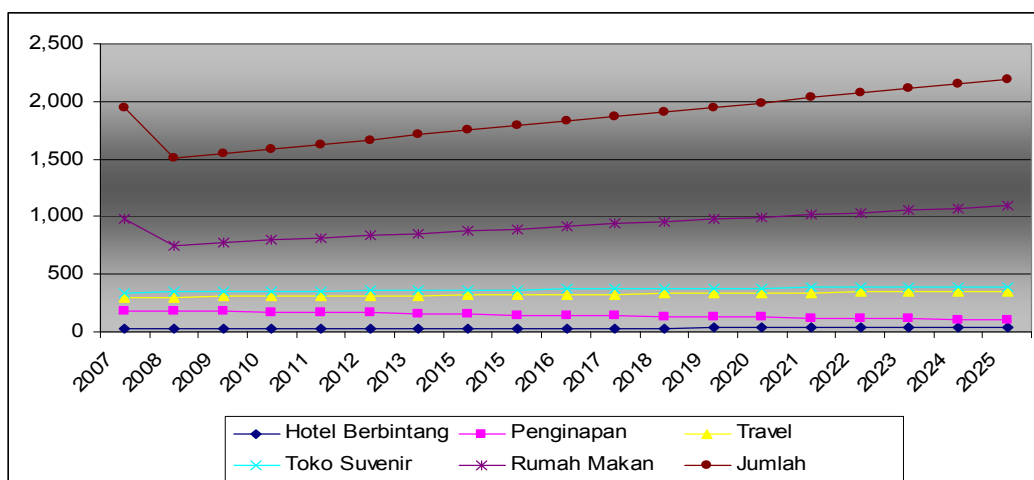
sampai dengan tahun 2006 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (lihat lampiran).

Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata per Kabupaten/Kota di Sumatera Barat terbesar berasal dari Kota Padang yang kemudian disusul oleh Kota Bukittinggi, kondisi ini disebabkan banyaknya industri pariwisata dan industri pendukung pariwisata yang berdomisili di kedua kota ini. Meskipun untuk objek pariwisata umumnya tersebar hampir diseluruh Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. Akan tetapi penerimaan dari Sektor Industri Pariwisata ini yang terbesar adalah dari sektor Industri Primer Pariwisata dimana didalamnya termasuk unit usaha penyedia jasa akomodasi dan usaha makan minum.

1. Pertumbuhan Industri Pariwisata Sumatera Barat

Dengan menganalisis data pertumbuhan industri pariwisata Sumatera Barat dari tahun 1996–2006, didapat trend pertumbuhan masing-masing unit usaha industri pariwisata tersebut. Persamaan tersebut akan diproyeksikan sampai dengan tahun 2025.

Gambar 1 Proyeksi pertumbuhan Industri Pariwisata Sumatera Barat (2007-2025)

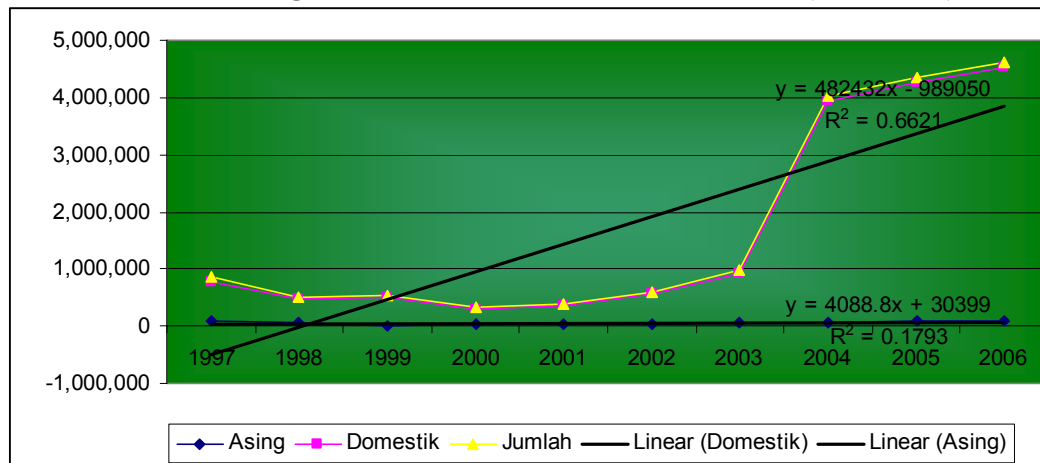


Sumber : BPS; Data Diolah

2. Jumlah Wisatawan ke Sumatera Barat
Berdasarkan data publikasi BPS Propinsi Sumatera Barat, diperoleh informasi mengenai arus kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat. Dengan menggunakan

data series dari tahun 1994-2006, dapat digambarkan perkembangan jumlah arus wisatawan yang berkunjung. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Perkembangan Arus Wisatawan ke Sumatera Barat (1994-2006)

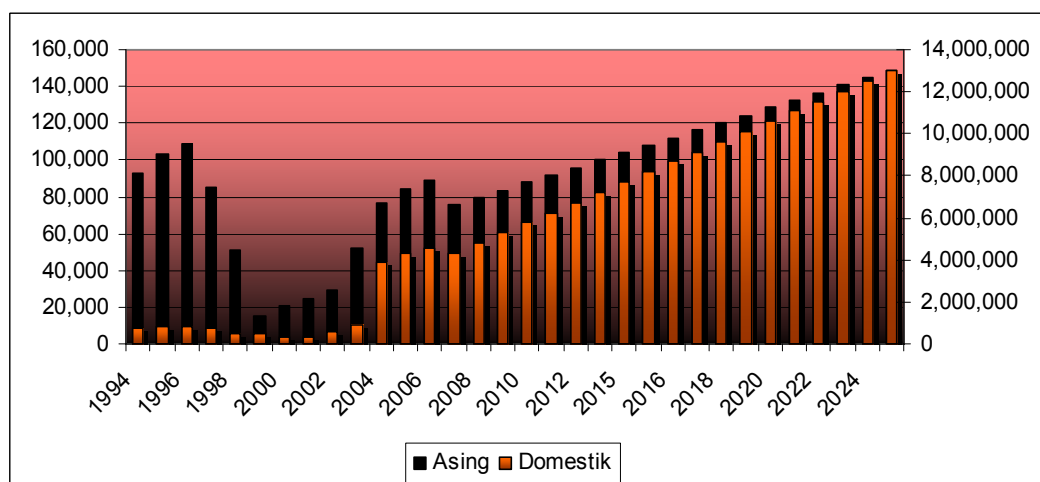


Sumber : BPS; Data Diolah

Dari persamaan yang diperoleh dapat diramalkan Arus wisatawan ke Sumatera Barat sampai dengan tahun 2025,

yang merupakan indikator pertumbuhan sektor pariwisata Sumatera Barat.

Gambar 3 Proyeksi Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat (2007 – 2025)



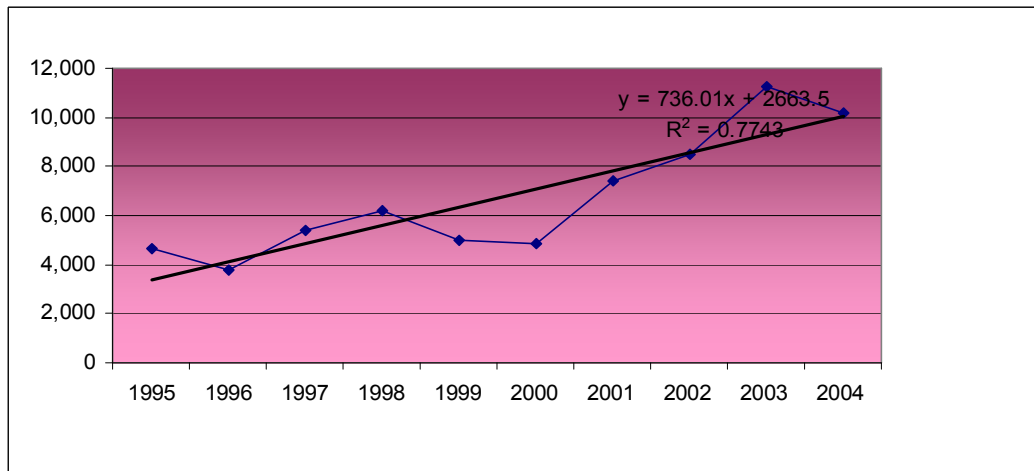
Sumber : BPS; Data Diolah

3. Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Sumatera Barat

Dari data tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Barat tahun 1995-2004 dapat diramalkan pertambahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor ini. Data series

digunakan sampai tahun 2004, karena keterbatasan data publikasi BPS. Dengan menggunakan metoda trend linier diperoleh pola pertambahan jumlah tenaga kerja pada sektor industri pariwisata sebagai berikut :

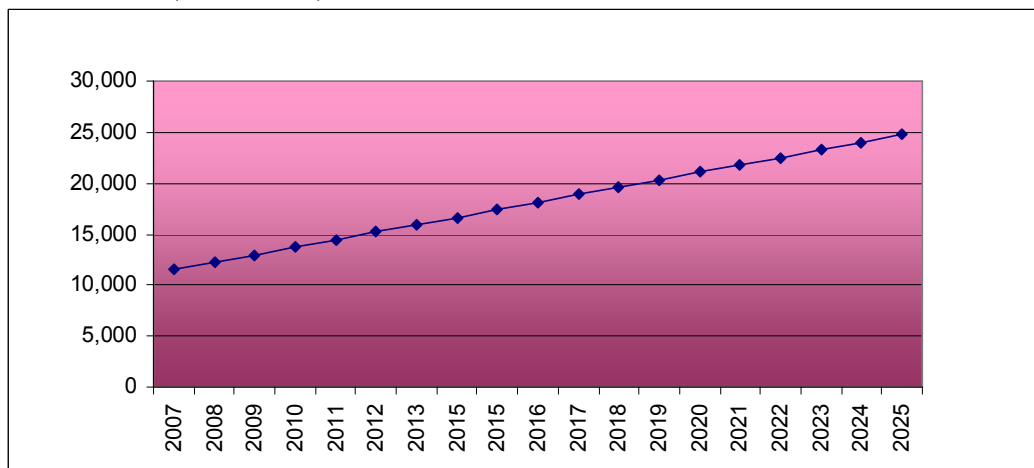
Gambar 4. Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata Sumatera Barat (1995– 2004)



Sumber : BPS; Data Diolah

Dari hasil analisa trend linier tenaga kerja untuk sektor yang sama tersebut dapat diperoleh Proyeksi sampai tahun 2025 sebagai berikut :

Gambar 5 Proyeksi Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata Sumatera Barat (2007-2025)



Sumber : BPS; Data Diolah

4. *Analisa Elastisitas Tenaga Kerja Pariwisata di Sumatera Barat*

Lapangan Usaha akomodasi dan makan minum merupakan bagian dari industri pariwisata yang merupakan kegiatan usaha formal, dan seperti yang telah kita ketahui perkembangan kegiatan formal sangat tergantung

kepada pertumbuhan ekonomi. Dengan memperbandingkan antara laju pertumbuhan lapangan usaha hotel dan restoran dengan laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor yang sama pada tahun yang sama, akan dapat diketahui elastisitas tenaga kerja pada sektor tersebut.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Perdagangan Hotel dan Restoran 2001 – 2006.

Tahun	Tenaga Kerja Perdagangan Hotel dan Restoran	TK Perhotelan dan Restoran	Laju Pertumbuhan TK
2001	329,881	75,873	
2002	299,630	68,915	-9.17
2003	299,360	68,853	-0.09
2004	342,590	78,796	14.44
2005	304,841	70,113	-11.02
2006	352,187	81,003	15.53

Sumber : BPS : Data diolah

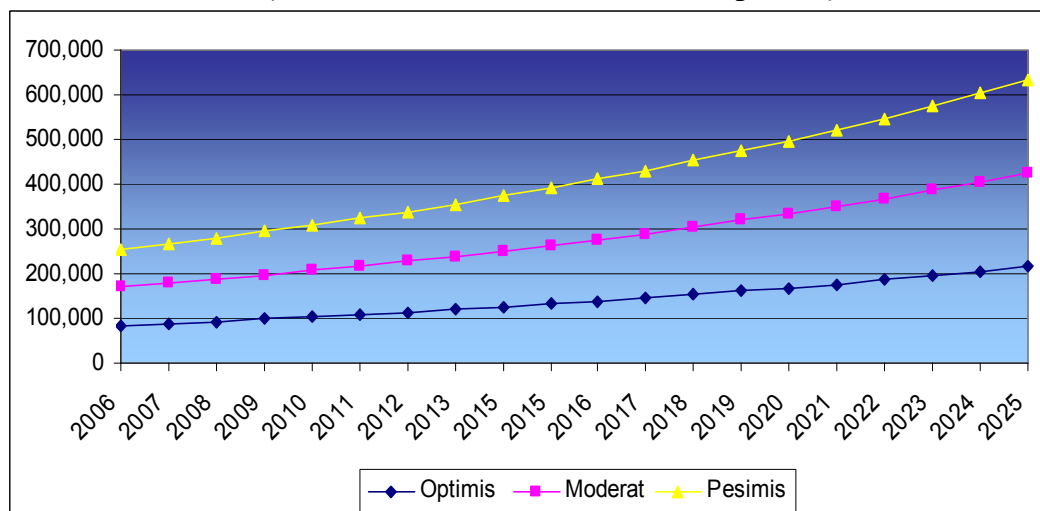
Untuk mengetahui peluang penyerapan tenaga kerja pada sub sektor pariwisata, penelitian mencoba menganalisis perkembangan unit usaha primer industri pariwisata yaitu unit usaha jasa akomodasi dan makan minum. Karena keterbatasan data yang ada, melalui analisa hasil survey tenaga kerja Nasional (Sakenas 2007) diketahui bahwa tenaga kerja pada lapangan usaha hotel dan restoran berjumlah 23 % dari tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, yaitu sebanyak 1.027 orang dari 4,627 tenaga kerja. Dengan menggunakan persentase tersebut dapat diperkirakan bahwa tenaga kerja

pada lapangan usaha hotel dan restoran.

5. *Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Sumatera Barat*

Untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja pada Industri Pariwisata Sumatera Barat untuk tahun-tahun yang akan datang, digunakan metoda proyeksi berdasarkan peretumbuhan pada sektor industri pariwisata. Dengan asumsi-asumsi yang telah dijabarkan sebelumnya akan disajikan tiga skenario perkembangan kebutuhan tenaga kerja pada industri pariwisata Sumatera Barat pada periode yang sama.

Gambar 6 Prakiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Sumbar (Skenario Pesimis, Moderat dan Optimis) 2006-2025.



Sumber : BPS, diolah. tahun dasar 2006, jumlah prakiraan : Jlh TK 85,976 org

Skenario pesimis disajikan dengan berdasarkan kepada pertumbuhan sektor yang rata-rata sebesar 4,75 persen pertahun. Kodisi ini lebih disebabkan karena belum pulihnya pamor pariwisata Indonesia termasuk Sumbar dimata wisatawan dan belum adanya kebijakan Pemerintah yang lebih efektif untuk mengatasinya.

Skenario moderat disajikan dengan berdasarkan perumbuhan rata-rata sebesar 4.91 persen. Upaya Pemerintah untuk memulihkan dunia pariwisata di Indonesia termasuk di Sumatera Barat adalah dengan merancang strategi pemasaran pariwisata yang sebelumnya berfokus kepada wisatawan dari Eropa kepada wisatawan dari Asean dan negara Asia lainnya. Disamping itu kebijakan penembahan hari libur bersama dan penggalakkan pariwisata nusantara menunjukkan pengaruh yang cukup baik yang dapat dilihat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Nusantara termasuk ke Sumatera Barat. Dengan sendirinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata yang sudah tentu diikuti akan peningkatan kebutuhan tenaga kerja pada Industri Pariwisata.

Skenario Optimis disusun dengan berdasar kepada upaya yang lebih optimal dari pemerintah untuk memperbaiki citra pariwisata dan menjamin keamanan serta kenyamanan wisatawan selama berada di daerah wisata meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata sebesar 5,01 persen. Sehingga permintaan dan kebutuhan akan tenaga kerja pariwisata akan menjadi semakin meningkat.

Kesimpulan

Dari data dan analisa datas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi Pariwisata Sumbar cukup menjanjikan

masa depan yang lebih baik, terutama melalui pengelolaan yang lebih profesional. Pertumbuhan tersebut tercermin melalui indikator meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan unit usaha industri pariwisata di Sumatera Barat. Perkembangan ini akan membertiakn kontribusi cukup berarti bag perekonomian di Sumatera Barat, dan sudah barang tentu akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja yang memenuhi kualivikasi dan kebutuhan dunia industri pariwisata Sumatera Barat.

Dari analisa probablita tenaga kerja industri pariwisata dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang berpeluang lebih besar untuk dapat terserap pada industri pariwisata Sumatera Barat adalah tenaga kerja yang berpendidikan menengah, namun menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam industri pariwisata. Peningkatan keterampilan ini dapat diupayakan melalui pelatihan keterampilan khusus kepariwisataan melalui lembaga-lembaga pelatihan baik pemerintah maupun swasta. Untuk Itu diharapkan adanya kebijakan pemerintah yang lebih memihak kepada upaya pengembangan potensi tenaga kerja agar dapat berjalan seiring dengan upaya pengembangan Sektor dan Industri pariwisata Sumatera Barat

Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja tersebut merupakan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja tersebut agar dapat mempunyai peran dalam pengembangan pariwisata. Peran tersebut dapat menjadikan tenaga kerja tersebut sebagai duta atau agen pariwisata yang mempyntau rasa tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata. Tenaga kerja yang mempunyai keterampilan tinggi akan dapat memberikan layanan terhadap wisatawan sebagai pasar dari pariwisata, serta berperan aktif dalam upaya-

upaya promosi dan pengembangan pariwisata di Sumbar. Sehingga sektor Pariwisata dapat berkembang dan menjadi sektor alternatif yang memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian di Sumatera Barat.

Daftar Pustaka

- Adi Bhakti, 2004, "*Perencanaan Perluasan Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (Pendekatan Model Input-Output)*", Universitas Andalas Padang
- Adrimas, 2006, "*Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat studi kasus Kota Padang*", Unand Padang.
- Afriadi, 2003, "*Karakteristik Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Sumatera Barat (Kasus Hotel Berbintang)*", Unand Padang
- Agung Subono, 2006, "*Exchange Equal Opportunity Enforcement Of Overall Job Fields: Fighting for reduce Unemployment*", UGM Yogyakarta.
- Armen, 2008, "*Analisis Efektivitas Kebijakan Link And Match pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sumatera Barat*", Unand Padang.
- Ball RM, 1988, "*Seasonality: A Problem For Workers In The Tourism Labour Market, The Service Industries Journal*"; Oct 1988; 8, 4; ABI/INFORM Research
- Bernadette Robiani 2006, *Pasar Kerja Yang Fleksibel*. Univ. Sriwijaya Palembang
- BPS, 2005, *Statistik Pariwisata Propinsi Sumatera Barat tahun 2005*. Padang
- Branko Blaz'evic' and Adriana Jelus'ic' "*Modelling regional economic development*" Faculty of Tourism and Hospitality Management, Opatija, Croatia, [Http.www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)
- Budi Yanti 2006, *Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kota Padang*, Universitas Andalas, Padang
- Diparsenibud Propinsi Sumatera Barat, "*Statistik Pariwisata Sumatera Barat Thn. 2006*."
- Depnakertrans dan BPS, (2004), "*Perencanaan Tenaga Kerja Nasional 2004 – 2009*". Jakarta
- Douglas S. Paauw dan Stan Stavenuiter, "*Anggaran Belanja Pemerintah dan Kesempatan Kerja*" Prisma Nomor Khusus 25 Tahun Prisma 1971-1996
- Elfindri, 2001, "*Ekonomi Sumber Daya Manusia*" Unand Padang
- _____ dan Bachtiar 2002, "*Ekonomi Ketenagakerjaan: Teori, Empiris, Pengaturan dan Kebijakan Konteks Indonesia dan Malaysia*". Andalas University Pers, Padang
- _____, 2006, *Fleksibilitas Pasar Kerja*, Unand Padang
- Ermina Miranti 2006, *Prospek Pengembangan Pariwisata Sumatera Barat*, Economic Review. No. 203. Maret 2006
- Firdausy, 2002, "*Situasi Ketenagakerjaan dan Kebijakan Ekonomi Mengatasi Pengangguran*". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.XII (2) P2E-LIPI, Jakarta.
- I Gusti Bagus Rai Utama 2002, "*Pengaruh Kebijakan Lima Hari Kerja Terhadap Peluang Usaha Rumah Tangga Untuk Memperoleh Tambahan Pendapatan (Studi Kasus) Karyawan Lembaga Pendidikan Pariwisata Dhyana Pura Dalung Kuta*" Laporan

- Penelitian, STIM Dhyana Pura, Denpasar
- Janaianton Damanik & Hemut F. Weber 2006, "*Perencanaan Ekowisata*", Puspas UGM dan Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kasyful Mahalli 2006, *Usaha Kecil dan Menengah dan Penyerapan Tenaga Kerja*.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, "*Executive Summaries Cetak Biru Pemasaran Pariwisata Indonesia*". Jakarta
- Kusmayadi, Ir dan Endar Sugianto, Ir. MM 2000, "*Metodologi Penelitian Bidang Kepariwisata*" Gramedia, Jakarta
- LP. Unand dan BAPPEDA Kab. Pasaman Barat 2007, *Laporan Penelitian Angkatan Kerja di Kabupaten Pasaman Barat*, Padang
- Nasri Bachtiar 1996, "*Industrialisasi dan Perluasan Kesempatan Kerja di Malaysia*". Makalah yang disajikan dalam seminar sehari "Peluang dan Tantangan Industrialisasi Perekonomian Menjelang Tahun 2020", Fakultas Ekonomi Bung Hatta Padang.
- Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman 2005, "Penggunaan Teknik Ekonometri (Edisi Revisi)", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurul Istifadah, 2006, "*Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Kawasan Strategik Surabaya-Sidoarjo-Gresik*".
- Megan Epler Wood 2002, "*Model Ecotourism: Principle, Practices and policies for Sustainability*", UNEP dan TIES, Paris
- Mulyadi Subri 2003, "*Ekonomi Sumber Daya Manusia*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- M.S. Fathurrohman 2006, *Model Non Kompetitif Dalam Analisis Ketenagakerjaan: Sebuah Studi Pendahuluan*, UGM Yogyakarta
- M Arief, Dkk," *Analisis Strategi Diferensiasi Yang Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Hotel Melati III Di Kota Malang*
- Payaman J Simanjuntak, 1998, "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*," LP, FE UI, Jakarta
- Rinaldi Bursan, "*Analisis Pengaruh Dimensi Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Kasus Di Propinsi Lampung*". Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 3 No.1, September 2006
- Tunjung W. Suharso, Ir., MSP, "*Pariwisata Yang Partisipatif*", didownload dari situs Centre of Urban and architecture studies
- Yasfinedi, "*Perencanaan Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Barat 2006-2010*" Unand Padang
- Yohanes Kadarusman 2006, *Strategi Penciptaan Tenaga Kerja Yang Berkualitas*. Lembaga Penelitian Ekonomi IBII
- Yudo Swasono dan Endang Sulistyarningsih, "*Metode perencanaan Tenaga Kerja*", BPFE Yogyakarta
- W. Paul Cockshott and Allin Cottrell 1997, *The Scientific Status of the Labour Theory of Value*
- Wardianta, 2006, "*Metode Penelitian Pariwisata*," Andi Yogyakarta
- Zethaml, Valerie A and Mari Jo Bitler 1996, "*Services Marketing*" The McGrawHill, Singapore